

PERAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA KLINIK ABU SA'AD GUMUKMAS JEMBER

Pinka Anugerah Salsabillah^{1*}, Dwi Yunita Haryanti²

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

E-mail: pinka5080@gmail.com^{1*}, dwiunita@unmuhjember.ac.id²

Abstract

Hypertension is a chronic condition that requires long-term treatment and a high level of patient adherence. Non-adherence to medication can lead to serious complications such as stroke and kidney failure. One of the key factors influencing treatment adherence is family support, which includes emotional, informational, instrumental, and appraisal support. This study aims to describe the role of family support in improving medication adherence among hypertensive patients at Abu Sa'ad Clinic in Gumukmas, Jember. The study employed a descriptive case study design using direct observation, interviews, and health education provided to the patient and their family. Observations were conducted over three consecutive days involving a hypertensive patient and their closest accompanying family member. The results showed an improvement in the patient's adherence to medication after receiving family support. On the first day, the patient was non-adherent due to a lack of reminders. On the second day, the patient began adhering after being reminded by a family member. By the third day, the patient adhered independently, indicating increased awareness influenced by consistent emotional, practical, and informational support from the family. These findings suggest that active family involvement plays a significant role in shaping patients' medication adherence behavior. Therefore, healthcare professionals are encouraged to involve family members in every nursing intervention and to provide ongoing education to support the long-term success of hypertension treatment.

Keywords: Family Support, Compliance, Medication, Hypertension.

Abstrak

Hipertensi merupakan kondisi kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang dan tingkat kepatuhan yang tinggi dari pasien. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi obat dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke dan gagal ginjal. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan pengobatan adalah dukungan keluarga, yang meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Penelitian ini

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 254

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

bertujuan untuk mendeskripsikan peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Abu Sa'ad Gumukmas Jember. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan observasi langsung, wawancara, serta edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga. Observasi dilakukan selama tiga hari berturut-turut terhadap pasien hipertensi dan anggota keluarga terdekat yang mendampingi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan pasien dalam minum obat setelah mendapatkan dukungan dari keluarga. Pada hari pertama, pasien tidak patuh karena tidak mendapat pengingat. Hari kedua, pasien mulai patuh setelah diingatkan oleh keluarga. Pada hari ketiga, pasien patuh secara mandiri, menunjukkan peningkatan kesadaran akibat dukungan emosional, praktis, dan informasional yang konsisten dari keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif keluarga sangat berperan dalam membentuk perilaku kepatuhan minum obat pasien. Oleh karena itu, tenaga kesehatan disarankan untuk melibatkan keluarga dalam setiap intervensi keperawatan serta memberikan edukasi secara berkelanjutan guna mendukung keberhasilan pengobatan hipertensi jangka panjang.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Minum Obat, Hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis dengan prevalensi tinggi di Indonesia dan menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Tekanan darah yang melebihi nilai normal ($\geq 140/90$ mmHg) dapat menimbulkan komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, dan serangan jantung apabila tidak dikontrol dengan baik (Said, 2022; Siswanto et al., 2023). Meskipun pengobatan hipertensi bersifat jangka panjang, tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi masih rendah, yang umumnya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, efek samping obat, rasa bosan, serta tidak adanya gejala yang dirasakan (Fauziah & Mulyani, 2022; Sudarman et al., 2022).

Ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi merupakan pertimbangan penting untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas yang berhubungan dengan hipertensi serta untuk meningkatkan kualitas hidup pasien tersebut. Kondisi ini bukan merupakan hasil dari adanya sekelompok orang yang memberikan dukungan sebagai fungsi dan tenaga kesehatan dalam memberikan bantuan pemahaman. Ketidakpatuhan minum obat sering terjadi karena beberapa orang memiliki kebiasaan seperti tidak teratur minum obat, menghentikan pengobatan sendiri karena bosan minum obat, tidak ada keluhan hipertensi yang dirasakan maupun merasa sudah sembuh. Selain itu, persepsi hipertensi yang diderita tidak bisa disembuhkan dan alasan masalah ekonomi atau kurang biaya, Penyebab kepatuhan minum obat sangat kompleks termasuk kompleksitas regimen obat, perilaku, usia, rendahnya dukungan sosial dan problem kognitif (Khairah et al, 2017; Fauziah & Mulyani, 2022).

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi memiliki peran penting dalam pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, dan serangan jantung. Menurut Al Fatih, Ningrum, dan Saktya (2023), kepatuhan minum obat didefinisikan sebagai sejauh mana pasien hipertensi mengikuti anjuran pengobatan yang telah ditentukan, termasuk meminum obat secara teratur, sesuai dosis, dan tidak menghentikan pengobatan tanpa anjuran medis, bahkan ketika gejala sudah tidak dirasakan.

Farin dan Faizah (2024) juga menjelaskan bahwa kepatuhan minum obat antihipertensi adalah kemampuan pasien untuk mengikuti regimen pengobatan secara konsisten tanpa melewatkan dosis yang dianjurkan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa hanya 18,9% pasien hipertensi yang tergolong patuh, dan kepatuhan ini memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan dukungan keluarga ($p = 0,000$; $r = 0,729$). Artinya, dukungan dari keluarga berperan besar dalam mendorong pasien untuk meminum obat secara teratur. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Kapoh, Bangkut, dan Milsan (2022) yang menyatakan bahwa pasien hipertensi yang patuh adalah mereka yang tidak hanya memahami pentingnya pengobatan, tetapi juga mendapat dukungan dari keluarga dalam bentuk pengingat, motivasi, dan bantuan praktis.

Namun kenyataannya, masih banyak pasien hipertensi yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan, baik karena merasa sudah sehat, takut efek samping obat, keterbatasan ekonomi, maupun kurangnya dukungan sosial. Ketidakpatuhan ini dapat berdampak pada peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol dan memperbesar risiko komplikasi. Dengan demikian, untuk meningkatkan keberhasilan pengelolaan hipertensi, tidak hanya diperlukan pendekatan medis, tetapi juga dukungan dari lingkungan terdekat, terutama keluarga.

Di Indonesia, angka prevalensi hipertensi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar mencapai 34,1% (Kemenkes RI, 2023). Sementara itu, WHO (2023) mencatat bahwa antara 50% hingga 70% pasien di dunia tidak menunjukkan kepatuhan yang optimal terhadap pengobatan antihipertensi. Kondisi ini memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya secara medis tetapi juga melibatkan sistem pendukung pasien, khususnya keluarga.

Upaya ini dilakukan untuk mengurangi risiko peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi, terutama terkait dengan hubungan keluarga dan kepatuhan penggunaan obat. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam membantu pasien mengatasi masalah. Dukungan keluarga akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk mengatasi hambatan serta meningkatkan kualitas hidup. Dalam hal ini, kelompok diberikan edukasi agar kelompok dapat membantu pasien hipertensi untuk meningkatkan kesehatannya terkait pengobatan. Untuk mencegah timbulnya komplikasi akibat hipertensi, keluarga berperan sebagai sistem pendukung dalam kehidupan penderitanya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dukungan keluarga dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, dengan studi kasus yang dilakukan di wilayah kerja Klinik Abu Sa'ad, Gumukmas, Jember. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk praktik keperawatan yang lebih holistik dan berpusat pada keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif non-analitik untuk mengeksplorasi secara mendalam peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, dengan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan di Klinik

Abu Sa'ad, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember pada bulan Juni 2025. Subjek penelitian terdiri dari seorang pasien hipertensi dan anggota keluarga yang mendampingi, dengan fokus pengamatan pada keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional, serta kaitannya dengan perubahan perilaku kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penggunaan instrumen seperti SAP dan leaflet, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengkategorikan dukungan keluarga dan mengevaluasi kepatuhan pasien berdasarkan respons selama tiga hari pengamatan. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor surat NO. 0067/KEPK/FIKES/V/2025, dan informed consent diperoleh dari pasien serta keluarga sebelum proses observasi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Penelitian dilakukan terhadap seorang pasien hipertensi bernama Ny. U, berusia 65 tahun, yang tinggal bersama anak pertamanya, Ny. E, di wilayah kerja Klinik Abu Sa'ad Gumukmas Jember. Berdasarkan hasil pengkajian awal, pasien memiliki riwayat hipertensi dengan tekanan darah awal mencapai 190/110 mmHg dan belum menunjukkan perilaku kepatuhan dalam minum obat antihipertensi secara teratur. Sebelumnya, pasien cenderung hanya minum obat saat mengalami keluhan fisik seperti pusing atau lemas.

Observasi dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan melibatkan keluarga, khususnya anak pertama, dalam proses edukasi dan dukungan terhadap pasien. Data yang diperoleh menunjukkan perubahan yang nyata dalam kepatuhan pasien.

Pada hari pertama, tidak ditemukan adanya dukungan dari keluarga. Pasien tidak mendapatkan pengingat maupun motivasi untuk minum obat, sehingga tidak melaksanakan pengobatan sesuai anjuran. Hal ini menunjukkan kondisi awal pasien yang pasif dan ketergantungan penuh pada kemauan sendiri tanpa keterlibatan lingkungan sosial.

Memasuki hari kedua, setelah diberikan edukasi dan pemahaman kepada keluarga, khususnya Ny. E, terlihat adanya peran aktif dari keluarga yang mulai mengingatkan pasien untuk minum obat. Selain itu, keluarga juga memberikan semangat dan menunjukkan kepedulian. Hasilnya, pasien mulai menunjukkan kepatuhan dengan minum obat sesuai waktu yang dianjurkan, meskipun masih dengan bantuan pengingat dari keluarga.

Pada hari ketiga, pasien menunjukkan peningkatan kepatuhan yang lebih baik. Ia mulai menunjukkan inisiatif sendiri untuk minum obat tanpa diingatkan. Dukungan keluarga yang terus diberikan dalam bentuk penguatan emosional dan penghargaan seperti pujian, telah memotivasi pasien untuk mematuhi anjuran pengobatan secara mandiri.

Selama proses observasi, berbagai bentuk dukungan keluarga berhasil diidentifikasi. Dukungan emosional diberikan melalui pemberian semangat dan perhatian secara konsisten kepada pasien selama menjalani terapi. Dukungan instrumental ditunjukkan dengan tindakan nyata seperti menyiapkan air minum, menata obat, dan membantu proses konsumsi obat. Dukungan informasional diberikan dengan menyampaikan penjelasan mengenai pentingnya mengonsumsi obat secara rutin dan efek jangka panjang dari ketidakpatuhan. Sementara itu, dukungan dalam bentuk penghargaan diberikan dalam wujud pujian atau apresiasi saat pasien berhasil meminum obat tepat waktu.

b. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Pada awalnya, ketika tidak ada dukungan, pasien menunjukkan ketidakpatuhan. Namun setelah keluarga mulai terlibat, baik sebagai pengingat maupun pemberi semangat, perilaku pasien berubah ke arah yang lebih positif. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial, terutama dari keluarga inti, dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengobatan pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi.

Temuan ini sangat sesuai dengan teori dukungan sosial menurut Friedman (2013), yang menyebutkan bahwa keluarga berperan dalam menyediakan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan dan kualitas hidup pasien. Dukungan tersebut terbukti dapat mempengaruhi persepsi pasien terhadap penyakit dan pentingnya pengobatan, serta membantu dalam pembentukan kebiasaan baru yang lebih sehat.

Selanjutnya, teori Health Belief Model juga relevan dalam menjelaskan temuan ini, di mana dukungan keluarga berfungsi sebagai cue to action atau pemicu perilaku sehat. Saat keluarga memberikan informasi, motivasi, dan penguatan positif, pasien lebih terdorong untuk bertindak sesuai anjuran medis. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya. Studi oleh Farin dan Faizah (2024) menunjukkan bahwa hanya 18,9% pasien hipertensi yang tergolong patuh dalam pengobatan, namun mereka yang memiliki dukungan keluarga menunjukkan tingkat kepatuhan yang jauh lebih tinggi. Selain itu, penelitian oleh Nadratul Laila dkk. (2023) menemukan bahwa dukungan keluarga berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dengan nilai OR = 6,88. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Puteri Anjalina dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih optimis dan mampu menjaga rutinitas kesehatan mereka.

Interpretasi dari semua temuan ini adalah bahwa dukungan keluarga bukan sekadar pelengkap dalam proses pengobatan, melainkan komponen utama dalam membangun kepatuhan yang berkelanjutan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perawat dan tenaga kesehatan harus secara aktif melibatkan keluarga dalam setiap tahap intervensi keperawatan. Edukasi tentang pentingnya peran keluarga harus diberikan secara menyeluruh dan berkelanjutan agar pasien mendapatkan dukungan maksimal selama menjalani pengobatan jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Melalui observasi selama tiga hari terhadap pasien Ny. U, terlihat bahwa keterlibatan aktif keluarga, khususnya dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan, mampu mendorong perubahan perilaku pasien dari tidak patuh menjadi patuh secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengobatan hipertensi tidak hanya bergantung pada pasien itu sendiri, tetapi juga pada dukungan lingkungan sosial terdekat, terutama keluarga. Oleh karena itu, dukungan keluarga perlu diintegrasikan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan asuhan keperawatan, terutama dalam pengelolaan penyakit kronis.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar tenaga keperawatan, khususnya di layanan primer seperti klinik dan puskesmas, mengintegrasikan pendekatan berbasis keluarga dalam asuhan keperawatan dan memberikan edukasi tidak hanya kepada pasien, tetapi juga kepada anggota keluarganya. Keluarga perlu diberdayakan sebagai mitra aktif dalam mendukung pengobatan pasien hipertensi, karena keterlibatan mereka dapat membantu mengatasi hambatan psikologis dan teknis yang sering menjadi penyebab ketidakpatuhan. Institusi kesehatan dan pendidikan diharapkan menyusun program edukasi keluarga yang berkelanjutan, seperti penyuluhan, pelatihan caregiver, dan modul intervensi berbasis keluarga. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menilai dampak jangka panjang keterlibatan keluarga, serta mempertimbangkan faktor sosio-kultural yang memengaruhi efektivitas dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatih, H., Ningrum, T. P., & Saktya, A. A. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(2), 129-140. (<https://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1369>)
- Anjalina, A. P., Suyanto, & Noor, M. A. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi minum obat anti hipertensi. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 2(1), 40-44. <https://doi.org/1035473/JKBS.v2i1.2815>
- Farin, V., & Faizah, N. (2024). Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada masyarakat Dusun Pedalaman Kelompong Gubug. *Pharmakon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 5(2), 40-44. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/pmj/article/view/43355>)
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94-100.
- Friedman, M. M. (2013). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik* (5th ed.). EGC.
- Kapoh, F. C., Bangkut, M., & Milsan, Y. (2022). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Taratara. *Jurnal Ilmiah Surya Pendidikan*, 1(1), 10-17. (<https://ejournal.unsrittomohon.ac.id/index.php/JISAN/article/view/1>)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Kemenkes RI.
- Laila, N., Rahajeng, E., Sunita, A., & Windiyaningsih, C. (2024). Peranan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Ciperna tahun 2023. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 8(1), 12-27. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Said. (2022). Analisis yang memengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru. *Jurnal Kesehatan Bina Generasi*, 13(2), 108-121.
- Siswanto, Y., Sri Wahyuni, & Widyawati, S. A. (2023). Perilaku berisiko hipertensi pada remaja

di Kabupaten Semarang. Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1), 284-290.

Sudarman, A., dkk. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Salakan Kabupaten Banggai. The Indonesian Journal of Health Promotion, 5(10), 1263-1268.

World Health Organization. (2023). Hypertension. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>